IHSAN
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam

Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam
Volume 2, No 2, November 2026, 215-224
e-ISSN: 3124-0496
https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.568

Proses Penjaminan Mutu Pendidikan MAN 1 Halmahera Utara: Tantangan dan Harapan

Isti Amalia N. Ibrahim *[1], Mahrus [2], Bai Suci [3], Irmawati [4]

[1,2,3] Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar, Indonesia
Email: 01istiamalia@gmail.com

* Corresponding e-mail author: 01istiamalia@gmail.com

Received: 22-06-2026 *Accepted: 25-10-2026* *Published: 01-11-2026*

Abstrak

Penjaminan mutu merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penjaminan mutu pendidikan di MAN 1 Halmahera Utara dengan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi serta harapan dalam pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kondisi geografis wilayah kepulauan, serta belum optimalnya budaya mutu. Di sisi lain, komitmen pimpinan, dukungan kebijakan Kementerian Agama, dan keterlibatan seluruh warga madrasah menjadi modal penting dalam memperkuat sistem penjaminan mutu. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, budaya mutu, dan kemitraan antarlembaga menjadi strategi utama untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu; Madrasah; Manajemen Pendidikan; Budaya Mutu; Pendidikan Islam

Quality assurance is a fundamental component of improving the quality of educational management in Islamic schools (madrasahs). This study aims to describe the quality assurance process at MAN 1 Halmahera Utara by identifying the challenges encountered and the prospects for its further development. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and document analysis. The participants consisted of the principal, vice principal, teachers, administrative staff, and members of the Madrasah Quality Assurance Team, selected using purposive sampling. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the quality assurance process has been implemented through planning, implementation, monitoring, evaluation, and follow-up activities based on the National Education Standards. However, its implementation is constrained by limited human resources, inadequate facilities and infrastructure, the geographical characteristics of an archipelagic region, and the need to strengthen a quality-oriented organizational culture. Nevertheless, leadership commitment, support from the Ministry of Religious Affairs, and the active participation of all school members provide strong opportunities to enhance quality assurance practices. Strengthening human resource capacity, fostering a quality culture, and expanding institutional partnerships are essential strategies for achieving sustainable educational quality improvement.

Keywords: Quality Assurance; Madrasah; Educational Management; Quality Culture; Islamic Education

How to Cite: Ibrahim, I. A. N., Mahrus, M., Suci, B., & Irmawati, I. (2026). Proses Penjaminan Mutu Pendidikan MAN 1 Halmahera Utara: Tantangan dan Harapan. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam, 2(2),* 215-224. https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.568

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup efektivitas tata kelola lembaga, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan satuan pendidikan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut mendorong setiap satuan pendidikan untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang terencana dan sistematis (Aly et al., 2022).

Komitmen pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan diwujudkan melalui berbagai regulasi, salah satunya dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan tersebut mengarahkan setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan budaya mutu melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Pelaksanaan penjaminan mutu juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sebagai tolok ukur dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga kualitas layanan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan(Suryana, 2025).

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Posisi tersebut menjadikan penjaminan mutu di madrasah memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena mencakup pengelolaan aspek akademik, kelembagaan, dan pembinaan karakter peserta didik. Pelaksanaan penjaminan mutu yang berjalan secara konsisten akan memperkuat budaya kerja organisasi, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta mendorong terciptanya layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fanani et al., 2022).

Pelaksanaan penjaminan mutu di berbagai madrasah masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap sistem penjaminan mutu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum optimalnya dukungan sarana, serta lemahnya budaya evaluasi menjadi faktor yang sering memengaruhi efektivitas implementasi penjaminan mutu. Perubahan kebijakan pendidikan yang berlangsung secara dinamis juga menuntut madrasah untuk mampu menyesuaikan sistem pengelolaan agar proses peningkatan mutu tetap berjalan secara berkelanjutan (Huda et al., 2025).

MAN 1 Halmahera Utara merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang berada di Kecamatan Galela Selatan, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Letak geografis

yang berada di wilayah kepulauan menghadirkan karakteristik pengelolaan pendidikan yang berbeda dengan madrasah di kawasan perkotaan. Ketersediaan sumber daya, akses terhadap berbagai fasilitas pendukung, serta kondisi infrastruktur menjadi bagian yang turut memengaruhi pelaksanaan penjaminan mutu. Meskipun demikian, madrasah tetap berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, penguatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pembenahan tata kelola kelembagaan secara bertahap.

Berbagai penelitian mengenai penjaminan mutu di madrasah umumnya dilakukan pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang relatif lebih memadai. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan penjaminan mutu dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, keterlibatan seluruh warga sekolah, ketersediaan sumber daya, serta pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan (Rohmat & Yuslam, 2022). Kajian mengenai proses penjaminan mutu pada madrasah yang berada di wilayah kepulauan masih relatif terbatas sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai tantangan yang dihadapi serta strategi yang dikembangkan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan pada kondisi geografis tersebut.

Keterbatasan hasil penelitian pada konteks wilayah kepulauan menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai proses penjaminan mutu di madrasah. Karakteristik geografis, kondisi sosial masyarakat, serta ketersediaan sumber daya memungkinkan munculnya dinamika yang berbeda dibandingkan dengan madrasah di wilayah lain. Pemahaman terhadap kondisi tersebut penting sebagai dasar dalam menyusun kebijakan maupun strategi pengembangan mutu yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing daerah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penjaminan mutu pendidikan di MAN 1 Halmahera Utara dengan menelaah berbagai tantangan yang dihadapi serta harapan dalam pengembangannya. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian yang mengangkat proses penjaminan mutu di madrasah negeri yang berada di wilayah kepulauan Provinsi Maluku Utara. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengukuran efektivitas atau ketercapaian standar mutu, sedangkan penelitian ini berupaya menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses penjaminan mutu dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta harapan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem penjaminan mutu di madrasah dengan karakteristik wilayah yang serupa. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan penjaminan mutu pada madrasah di wilayah kepulauan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan proses penjaminan mutu pendidikan di MAN 1 Halmahera Utara secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Halmahera Utara, Kecamatan Galela Selatan, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM), guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan terhadap pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu di madrasah, serta dokumentasi berupa profil madrasah, dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dokumen akreditasi, program kerja, laporan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* kepada informan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh tema-tema yang menggambarkan proses penjaminan mutu pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta harapan pengembangannya di MAN 1 Halmahera Utara (Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum MAN 1 Halmahera Utara

MAN 1 Halmahera Utara didirikan pada 18 November 2015 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan status akreditasi B. Madrasah ini memiliki lebih dari 214 peserta didik yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan, dengan jumlah peserta didik perempuan yang relatif lebih banyak. Berlokasi di Kecamatan Galela Selatan, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, madrasah ini memiliki karakteristik geografis wilayah kepulauan yang memengaruhi penyelenggaraan layanan pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Sebagai bagian dari komitmen meningkatkan kualitas pendidikan, pihak madrasah secara berkelanjutan melaksanakan berbagai program penjaminan mutu melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan evaluasi diri, penguatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pembinaan budaya mutu yang melibatkan seluruh warga madrasah. Upaya tersebut menjadi landasan bagi madrasah dalam menghadapi berbagai tantangan sekaligus mewujudkan harapan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

2. Proses Penjaminan Mutu Pendidikan di MAN 1 Halmahera Utara

Sejalan dengan kebijakan penjaminan mutu yang diterapkan pada madrasah di bawah naungan Kementerian Agama, proses penjaminan mutu di MAN 1 Halmahera Utara dilaksanakan melalui

perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Implementasi penjaminan mutu diwujudkan melalui penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), perencanaan program peningkatan mutu, supervisi akademik, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta evaluasi terhadap capaian program yang telah dilaksanakan. Proses tersebut melibatkan kepala madrasah, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM), guru, dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari upaya membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Pola pelaksanaan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan penjaminan mutu di madrasah sangat ditentukan oleh penerapan siklus perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan kepala madrasah, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam setiap tahapan penjaminan mutu (Purwaningsih, 2022; Sonia, 2020).

3. Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah

Konsep mutu dalam manajemen pendidikan dapat dipahami melalui dua perspektif, yaitu konsep klasik dan konsep modern. Konsep klasik memandang mutu secara absolut, di mana derajat kebaikan suatu produk atau jasa ditentukan sepenuhnya oleh produsen berdasarkan kriteria dan standar yang ditetapkannya sendiri. Sebaliknya, konsep modern memandang mutu secara relatif, yakni bergantung pada penilaian konsumen atau pelanggan yang memanfaatkan produk maupun jasa tersebut (Suryana, 2025). Pergeseran orientasi dari produsen ke pelanggan ini membawa konsekuensi penting: mutu suatu produk tidak lagi ditentukan sepihak, melainkan diukur dari sejauh mana produk tersebut mampu memenuhi atau bahkan melampaui kebutuhan dan harapan penggunanya.

Prinsip tersebut relevan diterapkan dalam konteks madrasah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan. Madrasah dapat dipandang sebagai institusi yang memproduksi layanan pendidikan bagi tiga kategori pelanggan, yaitu pelanggan primer (peserta didik), pelanggan sekunder (orang tua dan masyarakat), dan pelanggan tersier (lembaga pendidikan lanjutan serta dunia kerja) yang secara kolektif disebut sebagai stakeholders. Dengan demikian, madrasah yang bermutu adalah madrasah yang mampu memberikan layanan pendidikan sesuai atau melebihi ekspektasi para pelanggannya tersebut. Untuk menilai capaian mutu ini, Hidayat & Patimah (2023) mengidentifikasi empat dimensi penilaian, yaitu dimensi hasil belajar (mutu output), dimensi mengajar dan pengelolaan (mutu proses), serta dimensi bahan kajian (mutu input).

Manajemen mutu sendiri dipahami sebagai cara mengelola organisasi secara komprehensif dan terintegrasi guna memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan. Penjaminan mutu (quality assurance) menjadi istilah payung bagi seluruh kegiatan monitoring, evaluasi, dan kajian mutu yang bertujuan membangun kepercayaan publik melalui pemenuhan standar minimum pada komponen input, proses, dan output pendidikan. Penilaian sekolah dalam kerangka penjaminan mutu memerlukan dukungan melalui strategi pengembangan sekaligus

tekanan melalui proses akuntabilitas, terutama sejak diberlakukannya otonomi pengelolaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (Setiawan & Rahman, 2023).

Penjaminan mutu dilaksanakan melalui pendekatan formal maupun informal. Pendekatan formal umumnya dilakukan oleh lembaga independen di luar organisasi untuk kepentingan akreditasi atau sertifikasi, sedangkan pendekatan informal dijalankan oleh gugus penjaminan mutu (quality circle) internal madrasah. Menurut Directorate of Quality Assurance, terdapat tiga komponen sistemik penjaminan mutu, yaitu belajar-mengajar, kepemimpinan-budaya, serta pengembangan dan manajemen sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam empat indikator kinerja: manajemen dan organisasi, pembelajaran, dukungan terhadap peserta didik, serta prestasi belajar. Studi UNESCO turut merumuskan empat pilar pendidikan, yaitu learning to know, learning to do, learning to live together, dan learning to be (Fiqih et al., 2023), yang menjadi landasan fungsi madrasah dalam membekali peserta didik dengan kompetensi moral, akademik, vokasional, dan sosial-pribadi.

4. Akreditasi sebagai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Akreditasi merupakan proses berkesinambungan yang meliputi evaluasi diri, refleksi, dan perbaikan untuk menentukan kelayakan serta kinerja satuan pendidikan. Landasan hukum pelaksanaan akreditasi di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 60, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 86–87, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Sejarah akreditasi di Indonesia berkembang melalui tiga fase (Susetyo et al., 2022), fase pertama bersifat diskriminatif karena hanya menyasar sekolah swasta dengan kategori Terdaftar, Diakui, dan Disamakan. Fase kedua ditandai kemunculan Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) dengan instrumen sembilan komponen yang bersifat diskrit dan dinilai kurang adil. Fase ketiga merupakan penyempurnaan melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan instrumen berbasis delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang lebih komprehensif.

Pelaksanaan akreditasi berpedoman pada lima prinsip utama, yaitu objektif, komprehensif, adil, transparan, dan akuntabel. Manfaat akreditasi antara lain menjadi acuan peningkatan mutu dan pengembangan madrasah, motivator peningkatan mutu secara kompetitif, umpan balik pengembangan kinerja warga madrasah, serta sarana identifikasi kebutuhan bantuan pemerintah maupun swasta (Abou Hashish et al., 2025). Akreditasi berperan strategis dalam penjaminan mutu karena hasil keluaran pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses secara sistemik, sehingga sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 Pasal 91, setiap satuan pendidikan diwajibkan melaksanakan penjaminan mutu guna memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Studi kasus di MAN 1 Halmahera Utara menggambarkan bahwa implementasi penjaminan mutu, khususnya melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM), masih menghadapi sejumlah tantangan nyata di lapangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur dan konektivitas menjadi kendala utama bagi madrasah di wilayah kepulauan, di mana jaringan internet yang belum stabil menghambat proses penginputan data pada aplikasi EMIS dan e-RKAM sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan. Kedua, kompetensi dan literasi digital sumber daya manusia masih beragam, dan keberhasilan SIM sangat bergantung pada kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi informasi, sementara pelatihan teknis berkelanjutan belum tersedia secara memadai (Armah & Firdaus, 2024). Ketiga, resistensi budaya kerja turut muncul sebagai konsekuensi transformasi dari sistem manual menuju sistem digital (Sharfuddin & Choudhury, 2024), yang juga ditemukan pada kajian implementasi SIM di MTs Darul Ihsan Samarinda. Keempat, keterbatasan anggaran dan dukungan teknis menjadi hambatan signifikan, mengingat implementasi SIM memerlukan biaya pengadaan perangkat keras, akses internet, dan layanan teknis yang memadai (Siregar & Lubis, 2025), sementara ketiadaan tenaga IT khusus menyebabkan operator madrasah menanggung beban penyelesaian kendala teknis. Kelima, integrasi antaraplikasi seperti EMIS, SIMPATIKA, e-RKAM, dan aplikasi presensi belum berjalan optimal sehingga menimbulkan duplikasi input data serta potensi ketidaksesuaian antarsistem.

Di sisi lain, terdapat sejumlah peluang yang dapat dioptimalkan. Kebijakan digitalisasi Kementerian Agama melalui EMIS dan e-RKAM memberikan pedoman jelas serta pendampingan teknis bagi madrasah. Karakter generasi muda, baik peserta didik maupun tenaga pendidik, yang relatif adaptif terhadap teknologi turut mempercepat transformasi digital. Potensi kemitraan dengan perguruan tinggi, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam seperti UIN Alauddin Makassar, membuka peluang kolaborasi penelitian, pengabdian masyarakat, dan pelatihan pengelolaan sistem informasi. Selain itu, meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari masyarakat mendorong madrasah untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIM, sejalan dengan temuan (Yuliati et al., 2024) bahwa pemanfaatan SIM berkontribusi signifikan terhadap penguatan transparansi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

6. Strategi Optimalisasi Implementasi SIM

Berdasarkan pemetaan tantangan dan harapan yang ditemukan selama penelitian, terdapat enam strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat proses penjaminan mutu di MAN 1 Halmahera Utara. Strategi pertama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta Tim Penjaminan Mutu Pendidikan

Madrasah (TPMPM) mengenai siklus penjaminan mutu, penyusunan program, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi sehingga budaya mutu dapat tumbuh secara berkelanjutan (Widdah, 2022). Strategi kedua dilakukan melalui penguatan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penjaminan mutu, termasuk penyediaan fasilitas administrasi, perangkat teknologi, serta akses terhadap berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengelolaan mutu pendidikan (Al Rosid et al., 2025). Strategi ketiga adalah memperkuat peran tim penjaminan mutu melalui pembagian tugas yang jelas, pendampingan berkelanjutan, serta koordinasi yang intensif dengan pengawas madrasah dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara. Strategi keempat diwujudkan dengan membangun kemitraan bersama perguruan tinggi, instansi pemerintah, maupun lembaga lain yang dapat memberikan pendampingan, pelatihan, dan inovasi dalam pengembangan sistem penjaminan mutu (Setiawan et al., 2024). Strategi kelima diarahkan pada penguatan budaya mutu melalui keterlibatan seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sehingga tercipta rasa memiliki terhadap setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan (Bahrudin, 2023). Strategi keenam dilakukan melalui optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar setiap program yang telah dilaksanakan dapat diukur tingkat keberhasilannya, menjadi dasar perbaikan berkesinambungan, serta mendukung terwujudnya budaya mutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan karakteristik MAN 1 Halmahera Utara.

KESIMPULAN

Proses penjaminan mutu pendidikan di MAN 1 Halmahera Utara telah dilaksanakan melalui penerapan berbagai program yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah kepulauan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya budaya mutu, serta koordinasi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Di sisi lain, madrasah memiliki harapan dan peluang yang didukung oleh komitmen pimpinan, kebijakan Kementerian Agama, meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya budaya mutu, serta terbukanya kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kualitas pendidikan. Optimalisasi penjaminan mutu memerlukan strategi yang terarah melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (TPMPM), penguatan budaya mutu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, serta perluasan kemitraan dengan berbagai lembaga. Melalui strategi tersebut, proses penjaminan mutu di MAN 1 Halmahera Utara berpotensi menjadi model

pengelolaan mutu pendidikan pada madrasah di wilayah kepulauan yang adaptif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan Islam secara efektif serta akuntabel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat-Nya sehingga penelitian berjudul *"Proses Penjaminan Mutu Pendidikan di MAN 1 Halmahera Utara: Tantangan dan Harapan"* dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MAN 1 Halmahera Utara beserta seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan operator Sistem Informasi Manajemen atas izin, dukungan, dan partisipasinya. Penghargaan juga diberikan kepada Prof. Dr. Muhammad Ramli, M.Si. dan Mardiah Hasan, S.Ag., M.Pd. atas bimbingannya, serta kepada keluarga dan rekan-rekan atas doa dan dukungannya. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan penjaminan mutu dan Sistem Informasi Manajemen di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abou Hashish, E. A., Alnajjar, H., & Rawas, H. (2025). Voices on academic accreditation: Lived experiences of nurse educators, administrators, students, and alumni in nursing education. *BMC Medical Education, 25*(1), Article 64. https://doi.org/10.1186/s12909-025-06657-2

Al Rosid, M. H., Nikmah, I. K., & Karim, A. (2025). Strategy towards quality madrasah: Transforming teachers into madrasah quality assurance unit. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(2), 78–89. https://doi.org/10.37758/mapendis.33i1.370

Aly, O. M., Nasser, A. M., Mahmoud, A., Hazem, H., & Ghanem, S. (2022). Educational quality assurance management system. *International Journal of Industry and Sustainable Development (IJISD), 3*(1), 22–33. https://doi.org/10.21608/ijisd.2022.147929.1019

Armah, S., & Firdaus, R. (2024). Konsep dan penerapan sistem informasi manajemen. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital, 1*(3), 50–56. https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i3.192

Bahrudin, A. R. (2023). Urgensi manajemen humas dalam peningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 9–16. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i1.19214

Fanani, Z., Basri, B., & Sonhadji, A. (2022). Management of character education in creating student morals: A multiple-case study. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 95–105. https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.95-105

Fiqih, M., Thaha, A., Shidiq, S., Nafis, M. A., & Martin, W. (2023). The concept of internal quality assurance in Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. *Pengabdian: Jurnal Abdimas, 1*(1), 40–45. https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i1.150

Hidayat, N., & Patimah, S. (2023). Quality management at Madrasah Aliyah Daarul Ikrom Pesawaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 8*(2), 1066–1079. https://doi.org/10.31851/JMKSP.V8I2.12275

Huda, K., Yasin, M., & Madi, A. (2025). Quality standards of contemporary Islamic educational institutions. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 9*(1), 153–170. https://doi.org/10.33754/jalie.v9i1.1491

Rohmat, R., & Yuslam, Y. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan, 10*(1), 1–19. https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417

Setiawan, B., & Rahman, M. (2023). The urgency of quality assurance for educational customers. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 38–44. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i1.23467

Setiawan, N., Sandan, M. F., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2024). Integrated partnership and quality management at state vocational high schools (Multisite study at SMKN 3 Palangka Raya and SMKN 4 Banjarmasin). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, 7*(4), 2949–2956. https://doi.org/10.24815/jr.v7i4.43061

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (Cetakan I). Nata Karya.

Sharfuddin, M., & Choudhury, P. (2025). Smart management information systems for data-driven organizational excellence: Challenges and multi-sector empirical insights. *Pacific Journal of Business Innovation and Strategy, 2*(4), 183–191. https://doi.org/10.70818/pjbis.v02i04.0133

Siregar, I. M. W., & Lubis, L. (2025). Pemerataan akses pendidikan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3*(5), 135–143. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1453

Suryana, I. (2025). Construction of judicial interpretation in Indonesia's criminal justice system regarding the implementation of the new penal code. *Indonesian Journal of Law and Justice, 2*(4), 1–9. https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i4.3853

Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The innovation and the transformation of Indonesian schools accreditation management system. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 4*(2), 128–139. https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113

Widdah, M. E. (2022). Madrasah management strategy as the education base for religious cadre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21*(11), 227–242. https://doi.org/10.26803/ijlter.21.11.13

Yuliati, A. S., Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era: Governance transformation to increase effectiveness and accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research, 1*(4), 27–44. https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.67